
ANALISIS MAKNA KONOTATIF DALAM KUMPULAN PUISI *KISAHKU*
KARYA MIEKE NURHAYATI

Fatou'ösa Laia

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya

fatoulaia@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk mengidentifikasi makna konotatif pada kumpulan puisi "*Kisahku*" karya Mieke Nurhayati. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna konotatif positif maupun negatif yang terdapat pada kumpulan puisi "*Kisahku*" karya Mieke Nurhayati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi "*Kisahku*" karya Mieke Nurhayati. Berdasarkan hasil analisis, pemaparan data, dan temuan penelitian mengenai makna konotatif yang digunakan pada kumpulan puisi "*Kisahku*" Karya Mieke Nurhayati bahwa dari 20 puisi yang dipilih, ditemukan makna konotatif positif secara keseluruhan berjumlah 54 yaitu: Harapan seorang pendidik, berjumlah 1. Terimakasih guruku, berjumlah 1. Realita hidup, berjumlah 2. Senandung Bunga, berjumlah 5. Tiga Tangkai bunga mawar, berjumlah 2. Siklus Nurani, berjumlah 4. Karunia illahi, berjumlah 2. Gelisah, berjumlah 4. Jati diri, berjumlah 5. Pesona dirimu, berjumlah 4. Tak akan berubah, berjumlah 2. Deritaku, berjumlah 2. Nafas Cintamu, berjumlah 4. Putus asa, berjumlah 2. Keluhku, berjumlah 3. Jika, berjumlah 3. Meniti bayangan, berjumlah 5. Keinginan dalam asa, berjumlah 3. Sedangkan makna konotatif negatif terdiri dari 2 Puisi dan 2 kutipan yaitu: Kenangan Ilusi, berjumlah 1 dan Keinginan dalam asa berjumlah 1. Saran yang dapat diberikan peneliti khususnya bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, melalui kumpulan puisi "*Kisahku*" karya Mieke Nurhayati, dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra

Kata Kunci: *Makna Konotatif; Konotatif Positif; Konotatif Negatif*

Abstrak

This research was motivated by the researcher's desire to identify the connotative meaning in the poetry collection "My Story" by Mieke Nurhayati. The aim of this research is to describe the positive and negative connotative meanings contained in the poetry collection "My Story" by Mieke



Nurhayati. The approach used in this research is a qualitative research approach with a descriptive research type. The data source in this research is the poem "My Story" by Mieke Nurhayati. Based on the results of the analysis, data presentation, and research findings regarding the connotative meanings used in the poetry collection "My Story" by Mieke Nurhayati, of the 20 selected poems, a total of 54 positive connotative meanings were found, namely: The hope of an educator, totaling 1. Thank you, my teacher. , totaling 1. Reality of life, totaling 2. Hum of Flowers, totaling 5. Three stems of roses, totaling 2. Conscience Cycle, totaling 4. Divine Gifts, totaling 2. Anxiety, totaling 4. Identity, totaling 5. Your charm, totaling totaling 4. Will not change, totaling 2. My suffering, totaling 2. Breath of Your Love, totaling 4. Despair, totaling 2. My complaints, totaling 3. If, totaling 3. Chasing shadows, totaling 5. Desires in despair, totaling 3. Meanwhile, the negative connotative meaning consists of 2 poems and 2 quotations, namely: Illusory Memories, totaling 1 and Desires in Hope totaling 1. Suggestions that can be given by researchers, especially for Indonesian language and literature teachers, through the collection of poems "My Story" by Mieke Nurhayati, can be used as as literary learning material to improve students' abilities in analyzing and appreciating literary works

Keywords: Connotative meaning; positive connotative; negative connotation.

A. Pendahuluan

Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa manusia. Sebagai studi ilmiah maka linguistik mempunyai pendekatan dan teori terhadap bahasa manusia, misalnya teori lingusitik yang berisi konsep-konsep yang membahas sifat-sifat structural bahasa, misalnya peraturan atau bahasa yang mengatur pembentukan dan interpretasi kata dan kalimat dalam bahasa (Liliweri, 2011:342). Definisi linguistik juga diungkapkan oleh Surastina dkk, (2021:20), yaitu studi ilmiah tentang bahasa sebagai aktivitas manusia. Ini berkaitan dengan struktur bahasa dan cara-cara di mana bahasa berfungsi dalam pengaturan yang berbeda. Mempelajari Linguistik itu sangat penting, karena bahasa adalah alat komunikasi utama pada setiap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia

menggunakan berbagai bentuk bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia yang paling utama adalah dapat berkomunikasi dengan orang lain, karena tidak dapat dipungkiri bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang saling berhubungan. Salah satu bidang kajian linguistik yang mengkaji tentang makna bahasa adalah semantik.

Konotatif disebut makna tidak sebenarnya. Konotatif mempunyai makna apabila nilai itu memiliki nilai rasa baik positif maupun negatif. Dikatakan tidak memiliki konotasi apabila tidak memiliki nilai rasa. Setiap konotasi yang digunakan dalam kalimat perlu memperhatikan kecocokan antara makna sebenarnya dengan makna yang tidak sebenarnya. Apabila makna konotasi tidak cocok digunakan untuk mengungkapkan makna yang tidak



sebenarnya, maka akan terjadi kerancuan atau ketidakcocokan pada kalimat.

Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra mempunyai struktur yang berbeda dengan prosa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Supriatin (2020:22) menyatakan bahwa pada dasarnya keutuhan pengertian puisi tidak lepas dari ruang lingkup pengertian kesustraan, yaitu karangan tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis. Bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa konotatif yang *multi interpretable*. Makna yang terdapat dalam puisi dapat bermakna lugas, namun lebih banyak mengandung makna kias melalui lambang dan kiasan. Satu kata dalam puisi dapat bermakna dua bahkan lebih, kata dan larik penyusunnya begitu padat, dan maknanya sangat luas dan mendalam. Intisa (2015:3) menyatakan puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan sesuatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus. Hal tersebut dikarenakan bahwa puisi tidak hanya sekaedar karangan yang dimumat dalam bentuk kalimat atau kata, yang artinya bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan membaca dan mengamati buku kumpulan puisi *Kisahku* Karya Mieke Nurhayati dengan

berulang kali, penulis mengamati gaya bahasa atau diksi dalam lirik puisinya yang sulit dipahami maknanya oleh pembaca. Berikut kutipan puisi dengan judul : *"Terimakasih Ibu"*.

Ibu.....

Ku menangis setiap melihatmu
Ku berpikir setiap keikhlasanmu
Selama Sembilan bulan kau
mengandungku
Hingga kini membesarkanku
Bekerja dengan titik keringat
Hanya untuk menafkahiku
Ibu.....

Sangat mulia hatimu
Kau berikan setulus kasih sayang
sepanjang masa
Aku sangat mencintaimu
Surga di telapak kakimu
Ingin sekali ku mencium
Ibu.....
Berjuta terimakasihku
Tak membalas jasa-jasamu
Engkau selalu tulus
Engkau selalu setia
Engkau pahlawan diriku
Terimakasih ibu, terimakasih...

Berdasarkan lirik puisi di atas, kutipan yang mengandung makna konotatif terdapat pada: (1) Titik keringat. Makna konotatif dari kalimat tersebut bahwa perjuangan dan semangat kerja keras orang tua demi anak-anaknya supaya bisa hidup dan sukses suatu saat. (2) Surga di telapak kakimu. Tentulah ungkapan tersebut adalah kiasan yang



menyiratkan makna betapa manusia wajib berbakti kepada ibu. Surga di bawah kedua kaki ibu adalah *kinayah* atau kiasan dari puncak ketundukan dan kerendahan diri seorang anak terhadap ibunya. (3) Berjuta terima kasihku. Dalam hal ini bahwa sebagai seorang anak berterimakasih yang tak terhingga atas pengorbanan orang tuanya untuk membesarkan mereka (4) (Pahlawanku). Kalimat tersebut bermaksud menjelaskan bahwa tanpa orang tua atau seorang ibu, maka hidup ini tidak akan memiliki arah yang jelas. Peneliti ini dilakukan untuk mencari tahu makna-makna yang terdapat dalam puisi, sehingga memudahkan para pembaca memahami isi dari puisi yang ditulis oleh pengarangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Makna Konotatif dalam Kumpulan Puisi *Kisahku* karya Mieke Nurhayati"**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana makna konotatif dalam kumpulan puisi *Kisahku* karya Mieke Nurhayati?

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif dalam kumpulan puisi *Kisahku* karya Mieke Nurhayati.

B. Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan pada fokus masalah penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Wijaya (2020:7) Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut Sugiyono (2011) dalam Anggito dan Setiawan (2018:8) menyatakan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (Sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai eksperimen atau kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif non-interaktif (dokumen). Oleh karena itu penelitian ini tidak memiliki lokasi



penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian ini bisa dilakukan dimana saja, misalnya di perpustakaan, dan di rumah.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari Tahun 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan sumber-sumber tertulis. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penulis membaca buku kumpulan puisi dua sampai tiga kali sambil menandai kutipan yang bermakna konotatif.
2. Mengutip teks yang sudah ditandai kedalam panduan analisis.
3. dalam kumpulan puisi "*Kisahku*".

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan catatan yang tertulis dilapangan. Proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung, mulai dari awal hingga akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan..

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan satu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna

yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Triangulasi. Menurut Helaludin (2019:22) Teknik triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Selanjutnya, menurut Sarie Fatma (2023:125), trinagulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sdengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode atau jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang dianalisis yaitu makna konotatif dalam kumpulan puisi *Kisahku* karya Mieke Nurhayati.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka telah ditemukan oleh peneliti beberapa makna



konotatif yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kisahku* karya Mieke Nurhayati.

Makna konotatif merupakan salah satu jenis makna yang di dalamnya terkandung nilai emosional. Makna konotatif berarti makna asli (denotatif) yang telah ditambahkan perasaan, emosi, atau nilai tertentu hingga akhirnya melahirkan makna kata yang baru. Makna konotatif terbagi dua, yaitu konotasi positif dan konotasi negatif. Konotasi positif merupakan kiasan atau perumpamaan yang di dalamnya mengandung makna yang baik atau positif. Sementara konotasi negatif adalah sebaliknya, yaitu kiasan atau perumpamaan yang di dalamnya mengandung makna yang buruk atau negatif. Konotasi negatif juga berarti kata, frasa, klausa, maupun kalimat dalam bahasa yang diduga mengandung nilai rasa negatif, seperti kasar, tidak sopan, dan adanya kemungkinan perasaan orang lain tersinggung.

1. Makna Konotatif

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan makna konotatif yang terdapat dalam kumpulan puisi "*Kisahku*" karya Mieke Nurhayati, makna konotatif positif dapat kita lihat pada kutipan berikut ini.

Senandung Bunga

Semarak lambaian bunga menghiasi taman impaian

bersenandung bergurat menghiasi alam nan sendu

Titik dan rintik hujan membagi menyiratkan keanggunan

Membelai sang bunga laksana indah mereka dalam kuncup

Riak dan bergelombang diterpa angin semilir

Terenyum dan terhanyut dalam kisah alam merona

Bunga merekah dalam jiwa menuai cinta kasih

Bunga impian menjadikan insan senantiasa berangan dalam tawadhu.

(1) **Semarak lambaian bunga menghiasi taman impaian.** Makna konotatif yang terdapat pada puisi tersebut adalah tentang keidupan. Dimana, akan ada secercah harapan atau jalan menuju kesuksesan yang dialami oleh seseorang yang berujung indah dalam kehidupannya.

(2) **Bersenandung bergurat menghiasi alam nan sendu.** Pada kutipan kalimat yg kedua ini bahwa seseorang yang sedang bahagia tersebut penuh dengan rasa syukur sehingga ia bernyanyi dengan merdu dan lembut untuk menghibur diri maupun orang lain.

(3) **Riak dan bergelombang diterpa angin semilir.** Makna konotatif yang terdapat pada puisi tersebut adalah seseorang yang kehidupannya sederhana dan tidak pernah menyerah, ia selalu bekerja keras melawan kerasnya kehidupan sehingga pada akhirnya memperoleh kehidupan yang layak.

(4) **Bunga merekah dalam jiwa.** Makna konotatif dalam kutipan yang ketiga ini adalah betapa bersyukur dan senang hatinya dalam merasakan hal baru yang sedang terjadi dalam hidupnya (5) **Bunga**



impian menjadikan insan seantiasa berangan dalam tawadhu. Pada kutipan yang terakhir ini bahwa makan konotatifnya adalah seseorang yang sudah mendapatkan apa yang ia cita-citakan, apa yang ia harapkan tercapai sesuai dengan keinginannya.

Tiga Tangkai Bunga Mawar

Sungguh naif.....

Hidup penuh dengan fatamorgana dan kamufase

Senantiasa menempatkan kejujuran di belakang latar

Senantiasa mengabaikan sebuah rasa dibanding sebuah asa,

(1) **Sungguh naif.** Pada kutipan tersebut dia menyampaikan perasaan yang kesal dan meluapkan emosinya. Hal tersebut menandakan bahwa seseorang tersebut sedang mengalami kekecewaan dalam hidupnya sehingga ia merasa kecewa. (2) **Hidup penuh dengan fatamorgana dan kamufase.** Maksudnya dalam kutipan yang kedua ini bahwa setiap insan tidak pernah lepas dari kehidupan yang penuh dengan sandiwara, tidak jujur dan bahkan hanya melakukan pencitraan saja sehingga ia dikira bahwa yang ia lakukan tersebut oleh karena perhatian dan kepeduliannya.

Siklus Nurani

Jiwapun pemberontak dalam **tanya dan tabir**
Hati kembali menuntun nurani
Dalam setiap langkah dan irama
Dalam setiap detak dan waktu

Akan terlaksanakan dalam **titian bayangan tabir?**

Jika sudah terlampaui kata dan makna

Maka setiap patah kata yang terucap

Senantiasa diimbangi **karsa dan rasa**

(1) **Tanya dan tabir.** Maksud dari pada kalimat yang pertama tersebut adalah sebagai manusia yang normal secara biologis bahwa jika kita melihat sesuatu atau sebuah kejadian, maka kita memiliki rasa penasaran dan bertanya-tanya dari apa yang kita lihat dan bahkan kita terkadang membuatuhkan jawaban yang akurat dari pikiran kita tersendiri (2) **Hati kembali menuntun nurani.** Akan tetapi, pada kutipan yang kedua ini, bahwa melihat dari apapun yang terjadi mestinya kita mengikuti kata hati dan jangan tergesa-gesa menanggapi dari apa yang terjadi. (3) **Titian bayangan tabir.** Pada kutipan ini, ia memberikan ketegasan bahwa setiap perasaan yang ada akan diluapkan atau tersampaikan di waktu yang tepat. (4) **Karsa dan rasa.** Selanjutnya pada bahwa segala sesuatu yang dilakukan terhadap apa yang diinginkan, mestinya harus dibarengi dengan usaha dan kerja keras serta tekad.

Karunia Illahi

Sinar mentari pagi ini menghangatkan seluruh penghuninya

Semilir angin mendengarkan kedamaian jiwa

Tetes embun menambah khusus dalam berdzikir

Irama lantunan serangan pun menyiratkan rasa syukurnya



Allahu Akbar.....

Seluruh makhluk kembali **bersujud dan menyeru**

Seluruh alam menyanjung dan bertasbih padamu

Sebagai rasa syukur atas karunia dipersimpangan jalanmu.

Berdasarkan hasil analisis data pada (1) **Semilir angin**. Maksud dari pada kutipan yang pertama ini adalah begitu bersyukurnya kita atas apa yang Tuhan anugerahkan dalam hidup kita dengan segala nikmat hidup yang kita rasakan dengan penuh damai dan ketenangan jiwa. (2) **Bersujud dan menyeru**. Pada kalimat yang terakhir ini yaitu kembali dijelaskan bahwa dari rasa Syukur dan terimakasih dari semua nikmat dunia yang dirasakan oleh seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini hanya dimuliakan bagi Allah saja.

Gelisah

Gelisah dan galau **ditelan** oleh senyummu itu

Kasih.....

Angin itu kini telah berlalu

Menyampaikan pesanmu

Pasti.....

Kasih.....

Lihatlah ombak itu

Ia berlari-lari di kakiku

Adakah yang ingin dikatakannya?

Galau hatiku.....

Adakah yang mengerti asaku?

(1) **Ditelan**. Pada kutipan ini bahwa seseorang menunjukkan sebuah rasa gelisah atau kebingungan, namun ia hanya bisa

tersenyum saja untuk menghadapi apa yang ia alami. Sebab, senyum adalah salah satu cara yang paling langka untuk menutupi berbagai problema yang sedang dialami, sehingga tetap terlihat baik-baik saja. (2) **Angin itu kini telah berlalu**. Yang kedua bahwa ia kembali menjelaskan kalau sebuah masalah ataupun apapun yang terjadi dalam hidup ini pasti akan berlalu. (3) **Lihatlah ombak itu**. Berikutnya, pada kutipan yang ketiga ini ia mengibaratkan dalam hidup bahwa ketika membutuhkan seseorang, adakah yang ingin mengerti dan peduli dari apa yang kita rasakan atau tidak. Sebab, sebenarnya dalam hidup ini kita membutuhkan orang lain untuk bercerita dan memecahkan masalah yang sedang kita rasakan. (4) **Galau hatiku**. Pada kutipan yang terakhir bahwa kegelisahan atau kebingungan ternyata tidak ada orang lain yang mengerti selain diri sendiri yang harus semangat dan memberikan solusi sendiri dari masalah yang dialami.

Jati Diri

**Bintang pun nggak mendapatkan wajahnya
Awan pun kembali kalbu menutupi
mayapada**

Senantiasa bergayut **menapaki jiwa setiap
pecundang**

Bergayut dan bermain dalam **kamufase
impian**

**Mengharapkan musim semi kembali
menjalar**

(1) **Bintang pun nggak mendapatkan wajahnya**. Maksud dari kutipan tersebut



adalah terkadang dalam hidup, sering kali kita tidak menemukan jati diri kita yang sebenarnya. Terkadang kita hanya hidup dalam ilusi dan penuh dengan manipulasi diri. (2) **Awan pun kembali kalbu menutupi mayapada.** Berikutnya adalah kembali adanya secercah harapan dengan segala usaha dan kerja keras serta cita-cita yang selama itu terpendam saja. (3) **Menapaki jiwa setiap pecundang.** Pada kutipan yang ketiga ini adalah ia memberikan katekangan dan motivasi secara tidak langsung bahwa jika mengalami kegelisahan dan kebimbangan, mestinya harus semangat dan melakukan hal yang luar biasa untuk mengalahkan mereka yang pecundang dan yang tidak adil dalam kehidupan ini. (4) **Kamuflase impian.** Selanjutnya adalah jika seseorang hidup dalam kepura-puraan dan penuh kepalsuan, maka kehidupannya tidak akan seperti yang ia harapkan sesuai dengan yang dicita-citakan. (5) **Mengharapkan musim semi kembali menjalar.** Dalam kutipan kalimat yang terakhir ini, kita diajarkan bahwa mestinya kita berharap yang terbaik dari setiap proses yang kita lalui, biarlah yang melakukan kecurangan dan kepalsuan hidup dalam dunianya sendiri. Kita hanya melakukan yang terbaik atas diri kita sendiri. Selebihnya adalah Tuhan yang memberkati.

Pesona Dirimu

Detak jarum jam....

Seiring dengan detak jantung ini

Tatkala daku teringat akan dirimu

Setiap pesonamu menebar dalam aliran nadiku

Sungguh....

Telah membuatku lupa dan terhanyut

Dalam alunan melodi kasihnya..

(1) **Detak jarum jam.** Makna Konotatif yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bunyi jarum jam, yang bergetar perasaannya. (2) **Seiring dengan detak jantung ini.** Pada kalimat yang kedua ini memberikan penjelasan kembali bahwa setiap detak jantung yang ia rasakan itu dikarenakan bahwa dirinya teringat akan seseorang yang ingin dia miliki dan ia sayangi. (3) **Setiap pesonamu menebar dalam aliran nadiku.** Selanjutnya bahwa ia menyatakan bahwa pesona dan kecantikan seseorang yang menjadi idamannya seakan membuatnya bahagia dan bahkan separuh jiwanya hanya memikirkan orang yang disayangnya. (4) **Alunan melodi kasihnya memetikkan rasa menuai kebodohan.** Pada kutipan kalimat ini, oleh karena pikiran dan jiwanya hanya fokus terhadap orang yang ada dalam pikirannya, yang menurutnya adalah akan menjadi kekasih dan pasangan hidupnya. Pada akhirnya, ia hanya membuang waktu dengan sia-sia dengan tidak memiliki kepastian dengan orang yang ia anggap begitu cantik dan membuatnya terpesona.

Tak Berubah

Mengusik **relung hati cinta**

Renungkanlah untuk sebuah kepastian
kepastian biru yang nyata.



Relung hati cinta. Maksudnya pada kutipan kalimat kedua ini adalah biarlah perasaan yang dimiliki tersebut bergejolak di dalam hati yang paling dalam, sebab suatu saat ia akan merasa bahwa cintanya akan kesampaian. **(2) Kepastian biru yang nyata.** Pada kalimat ini ia tetap memiliki harapan bahwa perasaan yang dimilikinya suatu saat akan menjadi nyata.

Deritaku

Peristiwa-peristiwa berlalu

Bagi sebuah insiden

Oh.....

Ku terantuk karang

Sakit..

(1) Bagi sebuah insiden. Maksud kalimat insiden pada makna konotatif tersebut di atas adalah berdasarkan kejadian atau peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba walaupun sebenarnya tidak mengakibatkan luka maupun kekecewaan yang serius. **(2) Ku terantuk karang.** Pada kalimat yang terakhir ini ia menjelaskan bahwa dari semua kejadian atau peristiwa yang terjadi rasanya bagaikan yang tertimbun karang, betapa sakit dan perihnya atas apa yang terjadi dalam hidupnya.

Nafas Cintamu

Asamu membaur dengan jiwamu.

Ku tahu....

Hembusan surgamu tiada akan pernah berhenti

Kau hembuskan lagi **nafas cintamu merasuki nuraniku**

(1) Asamu membaur dengan jiwamu.

Maksud dari kalimat tersebut adalah ingin memiliki seluruh jiwa dan raga terhadap oaring yang ia spesialkan dalam hatinya. **(2) Hembusan surgamu tiada akan pernah berhenti.** Pada kalimat yang ketiga ini bahwa ia menjelaskan rasa yang ada dihati ini terhadap keanggunan dan kecantikan ataupun ketampanan yang dimiliki oleh seseorang tersebut, tidak akan berhenti sampai mati. **(3) Nafas cintamu merasuki nuraniku.** Berikutnya adalah jika seseorang tersebut menyampaikan rasa cintanya kepada yang ia cintai tersebut, maka rasanya sungguh indah seakan dunia adalah milik mereka berdua.

Putus Asa

Tolong.....

Tolonglah dengar rintihanku

Deritaku yang panjang cukup sudah

Dan akhirnya kusadari

Kau hanyalah engkau

Bukan aku.

(1) Tolonglah dengar rintihanku. Pada kutipan kalimat ini manandakan bahwa seseorang memiliki permohonan yang sangat dalam terhadap orang lain yang ia anggap penting dan berpengaruh dalam kehidupannya.. **(2) Kau hanyalah engkau, bukan aku.** Pada kutipan kalimat yang terakhir ini bahwa ia menyadari jika orang yang ia cintai tersebut tidak memiliki hati atau perasaan yang sama.

Keluhku



Aku seperti terasing di duniaku
Sendiri....

Ah.....

Untuk kesekian kalinya pula

Aku berandai-andai

Andai saja aku jadi sesuatu yang istimewa

Ha....ha....ha....

Aku geli sendiri

Rasanya aku sudah terlalu tegang. (hal,47).

(1) **Terasing di duniaku.** Pada kalimat ini tentu saja kita dapat ketahui bahwa terkadang seseorang dan bahkan kita sendiri merasa bahwa di samping kita tidak siapa-siapa, kita merasa hampa, sedangkan kita tahu bahwa sebenarnya kita dikelilingi oleh orang-orang yang masih sayang dan peduli dengan kita. (2) **Aku berandai-andai.** Tentu saja pada kalimat yang kedua ini bahwa kita atau seseorang, tidak pernah lepas dari angan-angan terhadap yang kita inginkan. Berangan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tercapai dalam hidup, apakah itu jodoh, pekerjaan dan lain sebagainya. (3) **Aku geli sendiri, rasanya aku sudah terlalu tegang.** Pada kalimat yang keempat ini bahwa secara sadar terkadang dengan sendirinya kita merasa lucu dan aneh sendiri terhadap apa yang kita bayangin sedangkan itu hanyalah sebuah ilusi yang tidak akan pernah menjadi kenyataan.

Jika

Jika kau menjadi kupu-kupu

Aku akan mengelilingi

Luasnya taman bunga

Untuk mencari arah hidup sebenarnya

Dan jika aku bukanlah aku

Tapi yang istimewa

Pasti ku akan mengajarkan

Padamu tentang dunia

Sayang aku cuma bisa **berandai-andai**

Dan berkhayal dengan segala kekuranganku. (hal,48).

(1) **Jika kau menjadi kupu-kupu.**

Pada kalimat tersebut kita dapat ketahui bahwa seseorang hanya pandai untuk mengandai-andai sesuatu yang belum tentu akan terjadi dan seperti apa kenyataannya nanti. (2) **Dan jika aku bukanlah aku.** Kalimat tersebut bermaksud menjelaskan bahwa andaikan aku adalah orang yang punya dan hebat, maka aku akan memberikan yang terbaik untukmu bahkan untuk orang yang ada di sekelilingku. (3) **Berandai-andai, dan berkhayal dengan segala kekuranganku.** Pada kalimat yang terakhir adanya penekanan kembali bahwa dari semua yang diinginkan tanpa kerja keras dan usahanya yang dilakukan karena hanya fokus terhadap keterbatasan dan kekurangan yang ia miliki, maka semuanya sia-sia tanpa terwujud menjadi nyata.

Meniti Bayangan

Hidup dengan ketulusan....

Bukan cuma fatamorgana semata

Ku kan terus mencoba menata hatiku

Yang telah **hancur berkeping-keping**

Ku kan terus mencoba mendirikan benteng

Untukku bertahan dan bersandar

Tapi....

Hatiku terlalu sakit dan perih



Yah....

Aku letih, aku lelah, perjalanan ini bilakah akhirnya?

Untukku bisa capai bahagia.....

(1) **Hidup dengan ketulusan.** Maksud dari kalimat tersebut adalah harusnya manusia itu jangan terlalu banyak manipulasi diri, berusaha menjadi diri orang lain, dan bahkan lupa dengan jati dirinya sendiri. Dalam hal ini bahwa sebenarnya manusia itu dituntut dengan hidup apa adanya saja, jujur dan mampu bersosial dalam kehidupan bermasyarakat. (2) **Bukan cuma fatamorgana semata.** Pada kutipan yang kedua ini adalah adanya penegasan bahwa jika hidup itu bukan hanya hidup dalam ilusi dan bayangan saja sehingga kita lupa bahwa kita hanyalah manusia biasa yang harus menerima keadaan hidup apa adanya saja serta berusaha untuk menjadi yang terbaik dimanapun kita berada. (3) **Hancur berkeping-keping.** Berikutnya bahwa pada kutipan kalimat yang ketiga ini adalah adanya pola pikir yang baru untuk merubah pola pikir yang pesimis sebelumnya dalam menjalani kehidupannya untuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi dengan upaya dan kerja keras dan disiplin yang ia terapkan dalam hidupnya. (4) **Hatiku terlalu sakit dan perih.** Nah, pada kutipan kalimat yang keempat ini, tentu kita tau bahwa seseorang yang sedang patah hati dan meluapkan emosionalnya dengan mengungkapkan rasa kecewanya terhadap apa yang ia inginkan tidak tercapai. (5) **Aku letih, aku lelah, perjalanan**

ini bilakah akhirnya? untukku bisa capai bahagia. Adapun yang menjadi maksud dalam kutipan kalimat tersebut ialah seseorang yang merasa capek dan lelah akan bayangannya atau ilusinya, akhirnya ia kembali sadar bahwa akankah yang diinginkan tersebut bisa tercapai atau tidak.

Keinginan Dalam Asa

Ingin ku mengakhiri semuanya

Meninggalkan asaku yang telah rapuh

Hm.....grg....grgh....geramku

Hingga ku bisa sendiri dan bebas berteriak
"selamat tinggal duka!!!"

(1) **Meninggalkan asaku yang telah rapuh.** Berdasarkan kutipan tersebut, bahwa kita mestinya meninggalkan jiwa-jiwa atau sikap yang kurang menyenangkan atau bahkan masa lalu yang telah terjadi, sehingga kehidupan akan masuk pada kehidupan yang baru dengan pola pikir yang lebih baik lagi. (2) **Hm.....grg....grgh....geramku.** Pada kalimat tersebut, seseorang merasa kesal sendiri, marah sendiri oleh karena keinginannya dalam ilusinya sendiri. (3) **Selamat tinggal duka.** Pada kutipan kalimat yang terakhir ini bahwa memiliki makna konotatif yang sangat dalam yaitu ketika seseorang tersebut memiliki jiwa yang semangat, memiliki karakter yang baik.

2. Makna Konotatif Negatif

Kenangan Ilusi

Hah.....Begitu panjang cerita ini

Dan, begitu **sesak serta penuh dilema**



Keadaan memaksa bergayut dalam fenomena Alur pun maju dan mundur mengikuti arah angin. (hal,20).

(1) Sesak serta penuh dilema. Kalimat sesak serta penuh dilema dalam hal ini adalah bukan menandakan bahwa seseorang itu sedang mengalami sakit atau sedang dalam masalah besar. Akan tetapi maksudnya dalam hal ini adalah seseorang yang sudah menaruh harapan dan pada akhirnya tidak ada balasan dari apa yang ia harapkan, sehingga muncullah kekecewaan yang sangat dalam dari harapan dan keinginannya yang tidak tercapai.

Keinginan Dalam Asa

Diantara semua rasa dan rasa ini **Inginnya semua lekas ku akhiri** Hingga ku bisa sendiri dan bebas berteriak "selamat tinggal duka!!!"

Makna konotatif negatif yang terdapat pada kalimat **(Inginnya semua lekas ku akhiri)** bahwa seseorang memberikan pernyataan bahwa seakan hidupnya tidak berdaya lagi, tidak berguna lagi sehingga hidupnya pun ingin ia akhiri.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis, pemaparan data, dan temuan penelitian mengenai makna konotatif yang digunakan pada kumpulan puisi "Kisahku" Karya Mieke Nurhayati bahwa dari 18 puisi yang dipilih, ditemukan makna konotatif positif

secara keseluruhan berjumlah 52 yaitu: Kutipan 1. (Realita hidup), 2. (Senandung Bunga), 3. (Tiga Tangkai bunga mawar), 4. (Siklus Nurani), 5. (Karunia illahi), 6. (Gelisah), 7. (Jati diri), 8. (Pesona dirimu), 9. (Tak akan berubah). 10. (Deritaku), 11. (Nafas Cintamu), 12. Putus asa, 13. (Keluhku), 14. (Jika), 15. (Meniti bayangan), 16. (keinginan dalam asa). Sedangkan makna konotatif negatif yaitu: Kutipan 1 (Kenangan Ilusi), kutipan 2 (Keinginan dalam asa).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap larik pada kumpulan puisi "Kisahku" Karya Mieke Nurhayati mengandung makna konotatif di setiap syairnya.

E.

Pustaka

- Abdul Mutolib., Dkk. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*. 155 (02002)
<https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Amilia, Fitri & Anggraeni Widyaruli Astri. 2017. *Semantik Konsep Dan Contoh Analisis*. Yogyakarta. Garudhawaca.
- Anggito, Albi Dan Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. Cv Jejak.

Daftar



- Benny, Bagus Ida, Dkk. 2020. *Adaptasi Di Masa Pandemi*. Bali. Nilacakra.
- Haniati Gowasa. (2025). Dinamika Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Remaja. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62-76.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4583>
- Haniati Gowasa. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Pengasuhan Millenial Parent. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 89-104.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.4582>
- Harefa, D. (2025). A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>
- Harefa, D. (2025). A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word Ya'ahowu. *Research on English Language Education*, 7(2), 14-27.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>
- Harefa, D. (2025). Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>
- Harefa, D. (2025). Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1-23.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>
- Harefa, D. (2025). [Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias](https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27). CV Lutfi Gilang.
<https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27>
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2), 18-32.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27.



- <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research on English Language Education*, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias Local Wisdom Towards a Sustainable Society. *International Conference on Humanities, Education, Language and Culture*, 5(1), 368-385.
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119-130. <https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 28-49. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4075>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(2), 13-25. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>
- Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And



- Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(2), 52-68.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnlv_ZlgrJULhSHgWKmDl2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101-117.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 61-74.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 12-26.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Nias' Hombo Batu Culture To Improve Students' Science Literacy. Serumpun International Conference Proceedings



- (SICP), 1(1), 122–130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/serumpun/article/view/660>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/transformasi-pendidikan-ipa-fisika-di-era-industri-5-0-mempersiapkan-generasi-pintar-dan-berinovasi-41>
- Helaluddin. Wijaya Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta. Cv Budi Utama.
- Helaluddin. Wijaya Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta. Cv Budi Utama.
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta. Pt Grasindo.
- Intisa, Indra. *Putika (Puisi Tiga Kata) Teori Dan Konsep*. Yogyakarta. Garudhawaca.
- Jasiah, Marselus, Haris, Marjuki, Taufiq Ahmad, Nindha Ayu Berlianti, Wijayanti Astuti, Juvrianto, Crissunday Jakob, Nurmaliana Pohan, Hamzah, Junaedi, Febriyanto Budi, Basorky Unggul, Haqiyah Aridhotul, Nailissa'adah. 2021. *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari*. Indarmayu Jawa Barat. Cv. Adanu Abimata.
- Kosasih, E. 2003. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia SLTP*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan Andi, Muhammadijah Mas'ud, Damanik Ristia Anggita Bernieke, Sudaryati Sri, Dalle Ambo, Juniati Sri, Nurfauziah neneng Andi & Suryati. 2023. *Semantik. Padang Sumatera Barat*. Pt Global Eksekutif Teknologi Anggota Ikapi No. 033/Sba/2022.
- Liliweri Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta. Kencana Penanda Media Group.
- Pradopo 2002. *Pantun Melayu*. Jakarta. PN Balai Pustaka.
- Putra Hanafi Wahyu. *Linguistik Alqur'an Membedah Makna Dalam Konvensi Bahasa*. Jawa Barat. Cv. Adanu Abimata.
- Rizal. 2010. *Teknik Menulis Puisi (Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarie Fatma, Dkk. *Metodologi Penelitian*. Batam. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Suharianto. 2019. *Puisi lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Supriatin, Sri Eneng. 2020. *Kajian Makna Puisi Keagamaan (Metode Hermeneutika)*. Jakarta. Guepedia.



- Surastina Dkk. 2021. *Prosidding Seminar Nasional Linguistik Interdisipliner Pada Era Revolusi Industri 4.0*. Lampung. Pt Nasya Expanding Management (Nem).
- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press
- Ubaidillah. 2021. *Teori Linguistik*. Yogyakarta: Prodi Sastra Inggris Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Umрати Dan Wijaya Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. 2020. Sulawesi Selatan.
- Wahyudi, Ahmad. 2021. *Menggores Tinta Puisi*. Jakarta. Guapedia.

